

**INTEGRASI-INTERKONEKSI PEMBELAJARAN PAI
DENGAN MUATANNYA PENDIDIKAN PANCASILA
DAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PPKn)
DI SD MUHAMMADIYAH SOKONANDI I KOTA
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh:
MUH ZAENAL ABIDIN
NIM : 15410184

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh Zaenal Abidin
NIM : 15410184
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Jika dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hal keserjanaan saya.

Yogyakarta, 11 Oktober 2020

menyatakan



Muh Zaenal Abidin
NIM. 15410184

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdra. Muh Zaenal Abidin
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muh Zaenal Abidin
NIM : 15410184
Judul Skripsi : Integrasi-interkoneksi pembelajaran PAI dan mata pelajaran umum pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Sokonandi 1 Kota Yogyakarta

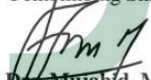
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Desember 2020

Pembimbing Skripsi


Dr. Mujahid, M.Ag

NIP. 19670414199403 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-73/Un.02/DT/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : INTEGRASI-INTERKONEKSI PEMBELAJARAN PAI DENGAN MUATANNYA
PENDIDIKAN PANCASILA DAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PPKn)
DI SD MUHAMMADIYAH SOKONANDI I KOTA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUH ZAENAL ABIDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 15410184
Telah diujikan pada : Rabu, 23 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. Mujahid, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 5f1f6aac307ae6



Penguji I
Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f1f33ceb4da0c



Penguji II
Munawwar Khalil, S.S., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 5f1ed9c1635b49



Yogyakarta, 23 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f1f6d0b66384d

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ
أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya :

“Barangsiapa yang menginginkan dunia maka hendaklah berilmu. Barangsiapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah dengan ilmu.

Barangsiapa yang menginginkan keduanya, maka hendaklah dengan ilmu.”

(Imam As-Syafi’i)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Imam Baihaqi, “Manaaqib asy-Syafi’i” , (Maktabah Daar at-Turats), Hal. 2.

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya yang penuh kenangan,
pengalaman,*

dan perjuangan ini untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Muh Zaenal Abidin. *Integrasi-Interkoneksi Pembelajaran PAI dengan Muatannya Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) Pada Siswa Kelas III di SD Muhammadiyah Sokonandi 1 Kota Yogyakarta.* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.**

Pendidikan yang seharusnya menjadi penyeimbang pengetahuan agar mempunyai relevansi terhadap perubahan di masyarakat saat ini masih diwarnai dengan dikotomi dan dualisme antara pendidikan Agama dan pendidikan umum sehingga mengakibatkan cara pandang yang berbeda-beda. Pendidikan Agama Islam seharusnya mampu membawa peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi generasi cerdas berfikir, kreatif, dan berkepribadian Islami yang bermanfaat untuk individu maupun sosial.

Problem ini yang menjadikan penulis tertarik untuk meneliti model penerapan dan bagaimana model pembelajaran dalam penerapan integrasi-interkoneksi pembelajaran PAI dengan muatannya Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn). Penelitian ini mengambil subjek penelitian pada peserta didik kelas III dan bertempat di SD Muhammadiyah Sokonandi 1.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model penerapan apa yang di gunakan dalam pembelajaran yang menerapkan integrasi-interkoneksi pembelajaran PAI dan mata pelajaran umum dan bagaimana model pembelajarannya di ruang kelas. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif yang di sajikan dengan mendeskripsikan data. Pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang penulis gunakan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Model pembelajaran yang di terapkan di SD Muhammadiyah Sokonandi 1 Yogyakarta adalah model tematik. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat memberikan solusi untuk mempertemukan kembali antara ilmu pengetahuan agama (PAI) dan ilmu pengetahuan umum. sehingga ilmu pengetahuan serta wawasan yang didapatkan oleh peserta didik bersifat seimbang. (2), model yang digunakan dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah Sokonandi 1 Yogyakarta yaitu model informatif.

Kata Kunci : *Integrasi-interkoneksi, PAI, PKn (Pendidikan Kewarganegaraan), Kelas III.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan petunjuk-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Integrasi-Interkoneksi Pembelajaran PAI dengan Muatan Umum PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) Pada Siswa Kelas III di SD Muhammadiyah Sokonandi 1”*. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah, dan yang kita nantikan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan guna mencapai gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi, masukan serta kritikan yang membangun selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Munawwar Khalil, S.S., M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan kepada penyusun selama belajar dan berproses sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan pelayanan demi kelancaran perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru SD Muhammadiyah Sokonandi 1 Yogyakarta.
7. Keluarga terkasihku, khususnya kedua orang tuaku Bapak Nur Khamid dan Ibu Ngatemi serta saudaraku Sri Kholifatun, Siti Marfu'atun, dan Siti Muna Firoh yang selalu memberikan doa dan dukungannya semasa penulis mengenyampendidikan.
8. Sahabat-sahabat perjuangan Keluarga Mahasiswa Pelajar Pati (KMPP Yogyakarta), Arib Culun dan jajarannya (KAMPAS Solo), Zamhar Asrori dan jajarannya (KOMPAS UNWAHAS), Luthviana Nur Hidayah, Ajeng rifda, Ulfah Nisa Nurul Amalia, Mbak Totul dkk, Babeta, Icut, Istidamah, Fikri Alhamdulillah yang telah memberi motivasi dan semangat tanpa lelah dalam penulisan ini.
9. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 (BINTANG PAI '15). Terima kasih atas doa, motivasi, dukungan dan pengalaman dan dukungan yang diberikan.

10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Penulis berdoa semoga amal dan jasa yang diberikan mendapat balasan yang sebesar-besarnya dari Allah SWT, Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 14 Oktober 2020

Penyusun



Muh Zaenal Abidin

NIM.15410184



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR TABEL	xviii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xix
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH	
A. Letak Geografis	33
B. Sejarah Singkat Sekolah	33
C. Visi, Misi dan Tujuan	34
D. Kurikulum SD Muhammadiyah Sokonandi 1	36

E. Struktur Organisasi	36
F. Guru dan Karyawan	38
G. Peserta Didik.....	42
H. Sarana Prasarana.....	43
BAB III INTEGRASI-INTERKONEKSI PEMBELAJARAN	
PAI DENGAN MUATAN UMUM PKn	
(PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN) PADA	
SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH	
SOKONANDI 1 YOGYAKARTA	
A. Model Penerapan Integrasi-interkoneksi PAI Terhadap Muatan Umum PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) Pada Kelas III SD Muhammadiyah Sokonandi 1.	
Model Tematik	45
B. Model Pembelajaran Dalam Penerapan Integrasi-Interkoneksi Pembelajaran PAI dengan Muatan Umum PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) di SD Muhammadiyah Sokonandi 1. Model Informatif	52
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
C. Penutup.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	64

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB–LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṣā'	ṣ	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Ẓāl	Ẓ	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zā'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ع	'Ain	'	Apostrofter balik
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مُدَّة مُتَعَدِّدَةٌ	<i>muddah muta'ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَقَفِّنٌ مُتَعَيِّنٌ	<i>rajul mutafannin muta'ayyin</i>

1. Vokal Pendek

<i>Ḥarakah</i>	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i>	A	من نصر وقتل	<i>man naṣar waqatal</i>

<i>Kasrah</i>	I	كم من فئة	<i>kamm min fi'ah</i>
<i>Ḍammah</i>	U	سدس وخمس وثلاث	<i>sudus wakhumus waṣuluṣ</i>

2. Vokal Panjang

<i>Ḥarakah</i>	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i>	Ā	فَتَّاح رَزَّاق مَنَّان	<i>fattāḥ razzāq mannān</i>
<i>Kasrah</i>	Ī	مَسْكِين وَفَقِير	<i>miskīn wa faqīr</i>
<i>Ḍammah</i>	Ū	دخول وخروج	<i>dukhūl wa khurūj</i>

3. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i> bertemu <i>wāw</i> mati	aw	مولود	<i>Maulūd</i>
<i>Fathah</i> bertemu <i>yā'</i> mati	ai	مهيمين	<i>Muhaimin</i>

4. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أَنْتُمْ	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ لِلْكَافِرِينَ	<i>u'iddat li al-kāfirīn</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	<i>la'in syakartum</i>
إِعَانَةُ الطَّالِبِينَ	<i>i'ānah at-ṭālibīn</i>

5. Huruf *Tā' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf “h”.

Kata Arab	Ditulis
زوجة جزيلة	<i>zaujah jazīlah</i>
جزية محدّدة	<i>jizyah muḥaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang “*al-*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

Kata Arab	Ditulis
تكملة المجموع	<i>takmilah al-majmū‘</i>
حلاوة المحبة	<i>ḥalāwah al-maḥabbah</i>

2. Bila *tā' marbūṭah* hidup atau dengan *ḥarakah* (*fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah*), maka ditulis dengan “t” berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-fiṭri</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā</i>
جلالة العلماء	<i>jalālata al-‘ulamā’</i>

6. Kata Sandang *alif* dan *lām* atau “*al-*”

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>baḥṣ al-masā'il</i>
المحصول للغزالي	<i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “*l*” (*el*)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالبين	<i>i'ānah aṭ-ṭālibīn</i>
الرسالة للشافعي	<i>ar-risālah li asy-Syāfi'ī</i>
شذرات الذهب	<i>syāzarāt az-żahab</i>

DAFTAR TABEL

Tabel I : Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Sokonandi 1	38
Tabel II : Data Guru SD Muhammadiyah Sokonandi 1	38
Tabel III: Data Karyawan SD Muhammadiyah Sokonandi 1	41
Tabel IV: Data Peserta Didik SD Muhammadiyah Sokonandi 1	42
Tabel V : Data Sarana Prasarana SD Muhammadiyah Sokonandi 1 .	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Foto Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas III	55
Gambar II	: Foto Buku Guru SD/MI Kelas III	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: RPP PAI Kelas III
Lampiran III	: RPP Mata Pelajaran Umum Kelas III
Lampiran IV	: Format Silabus Pembelajaran Tematik
Lampiran V	: Catatan Lapangan
Lampiran VI	: Fotokopi Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Fotokopi Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran VII	: Fotokopi Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat Magang II
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat Magang III
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat TOEFL
Lampiran XII	: Fotokopi Keterangan Dari Sekolah
Lampiran XIII	: Fotokopi KRS
Lampiran XIV	: Fotokopi Sertifikat OPAK
Lampiran XV	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XVI	: Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHLUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama di sekolah menurut Zakiah Darajat sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik karena mempunyai aspek jiwa atau pembentukan kepribadian dengan memberikan kesadaran dan pembiasaan melakukan perintah Tuhan dan meninggalkan larangan-larangan-Nya, melakukan praktik ibadah, sopan santun dalam pergaulan sesamanya sesuai dengan ajaran akhlak agamanya akan menjadi bagian integral dari kepribadiannya ketika dewasa nanti dan aspek-aspek pendidikan agama yang ditujukan kepada pikiran dan kepercayaan.¹

Integrasi-interkoneksi antara agama dan pengetahuan umum sangatlah penting agar mempunyai relevansi terhadap perubahan di masyarakat. Namun kenyataannya praktik di lapangan masih ada dikotomi antara pendidikan agama dan umum.

Dalam era otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, kurikulum menjadi tugas masing-masing sekolah sehingga akan terjadi berbagai variasi dan jenis kurikulum pada setiap satuan pendidikan di sekolah, karena mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik di masing – masing sekolah.² Meskipun demikian, perbedaan ini tetap

¹ Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1996), cet. Ke-23 h. 129-130

² *Ibid.*, 143

berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

“Adapun kurikulum Pendidikan Agama Islam yang mengacu pada standar kompetensi meliputi: Aqidah (*keyakinan*), Syari’ah (*keislaman*), dan Akhlak (*ihsan/pengamalan*), ketiga inti ajaran ini kemudian dijabarkan dalam kurikulum dalam bentuk rukun iman, rukun Islam, dan akhlak. Dari ketiganya lahirlah ilmu tauhid, ilmu fiqih, dan ilmu akhlak. Kemudian setelah itu baru dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur’an dan Al-Hadist serta ditambah lagi dengan sejarah Islam sehingga berurutan menjadi mata pelajaran: (a) ilmu Tauhid, (b) ilmu Fiqih, (c) Al-Qur’an, (d) Al-Hadist, (e) sejarah Islam.”³

Secara khusus tujuan pendidikan agama Islam (PAI) ialah membentuk akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan manusia yang bermoral, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, dapat membedakan yang baik dan yang buruk.⁴ dalam konteks ini, pendidikan agama Islam dijadikan sebagai salah satu fondasi dalam membangun karakter bangsa (*nation character building*) serta kepribadian peserta didik yang seimbang baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pendekatan disiplin keilmuan terpadu seperti yang dikembangkan di SD Muhammadiyah Sokonandi 1 yang memadukan antara pembelajaran PAI dengan beberapa disiplin ilmu-ilmu umum lainnya diantaranya Bahasa Indonesia,

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.76.

⁴ Lihat Athiyah al-Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. H. Bustami, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hal.103.

Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Jawa, Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani, atau dengan kata lain memadukan wahyu Tuhan (*ayat qauliyah*) dan dengan hasil temuan pikiran manusia (*ilmu-ilmu integralistik*) tidak akan berimplikasi pada mengucilkan peran Tuhan (*sekularisme*) atau mengucilkan manusia (*other wordly ascetianism*) sehingga teralienasi dari dirinya sendiri, masyarakat serta lingkungan hidupnya.

Program kurikulum yang dikembangkan di SD Muhammadiyah Sokonandi 1 memakai tiga kurikulum yaitu Kurikulum Nasional, Kurikulum Muhammadiyah, dan Kurikulum Program Plus. Akan tetapi peneliti lebih memfokuskan pada satu kurikulum yaitu Kurikulum Nasional. Alasan pengambilan subjek pada kelas III adalah SD Muhammadiyah Sokonandi 1 hanya memperbolehkan melakukan penelitian pada jenjang kelas bawah (I, II, III) dan jenjang kelas bawah terakhir adalah kelas III, dan pada materi Pendidikan Agama islamnya (AL-Islam) sudah ada pemecahan materi. Pembelajaran model intgrasi-interkoneksi di SD Muhammadiyah Sokonandi 1 ini memiliki keistimewaan pada ranah metode pembelajaran yang digunakan. Ketika siswa SD Muhammadiyah Sokonandi 1 kelas III mempelajari mata pelajaran PAI, guru dalam pembelajaran bidang ini pun mengkaitkan dengan menggunakan ilmu-ilmu sosial seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan. Kemudian ketika mempelajari mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan mata pelajaran lainnya mereka sekaligus akan mempelajari nilai-nilai yang terkandung di dalam Islam. Sebelum ini pernah dilakukan penelitian terkait implemetasi pembelajaran tematik kurikulum 2013

oleh Siti Masitoh, S.Pd.I. yang hasilnya menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta meliputi dua hal yaitu, perencanaan umum dan khusus. Oleh karena itu penyusun tertarik untuk lebih jauh mempelajari dan meneliti bagaimana model pembelajaran SD Muhammadiyah Sokonandi 1 dalam menerapkan integrasi-interkoneksi pembelajaran PAI dengan muatan umum PKn (Pendidikan Kewarganegaraan).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Model Penerapan Konsep Integrasi-Interkoneksi Pembelajaran PAI dengan Muatan Umum PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) Pada Siswa Kelas III di SD Muhammadiyah Sokonandi 1?
2. Bagaimana Model Pembelajaran Dalam Penerapan Integrasi-Interkoneksi Pembelajaran PAI dengan Muatan Umum PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) Pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Sokonandi 1?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang sebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui model penerapan konsep Integrasi-Interkoneksi Pembelajaran PAI dengan Muatan Umum PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) pada siswa Kelas III SD Muhammadiyah Sokonandi 1.

- b. Untuk Mengetahui Model Pembelajaran dalam Pelaksanaan Integrasi-Interkoneksi pembelajaran PAI dengan muatan Umum PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) pada siswa Kelas III SD Muhammadiyah Sokonandi 1.

2. Kegunaan Penelitian

Secara Teoritis

- a. Memberikan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan bagi penyusun, para calon pendidik didalam bidang ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama, baik di sekolah maupun di madrasah.
- b. Menambah referensi ilmiah dan sebagai motivasi bagi peneliti lain yang berminat untuk mengkaji lebih dalam tentang masalah ini. Disamping itu juga dapat menjadi acuan bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya baik dibidang ilmu pengetahuan umum maupun agama, agar kedua bidang tersebut dapat berjalan secara proporsional.
- c. Untuk memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang bagaimana cara meningkatkan kualitas pendidikan melalui integrasi-interkoneksi pembelajaran PAI dengan muatan umum PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) dalam upaya menghilangkan dikotomisasi ilmu pengetahuan.

Secara Praksis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sebuah masukan dalam upaya mengembangkan pola

pendidikan yang efektif, transformatif dan humanis yang relevan dengan perkembangan zaman.

- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pemegang kebijakan dan para *stakeholder* dalam pengembangan pendidikan di masa sekarang dan masa yang akan datang.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan pendidikan baik dalam ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum di SD Muhammadiyah Sokonandi 1 khususnya.

D. Kajian Pustaka

Peneliti telah melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diangkat. Dalam kajian pustaka ini peneliti berusaha untuk memetakan penelitian-penelitian yang identik dengan tema yang peneliti angkat kemudian menunjukkan fokus penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Beberapa penelitian yang relevan diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam skripsi Muhammad Fajrul Bahri (2016) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Integrasi-Interkoneksi Agama Dan Sains Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Peserta Didik Kelas XI MAN Lab. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta* menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa : banyak contoh kaitan antara agama dan sains yang bisa dijumpai di dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang nantinya akan lebih menambah khazanah keilmuan peserta

didik dalam memahami kaitan antara agama dan sains dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dan hasilnya lebih kepada mencari titik temu bentuk integrasi-interkoneksi agama dan sains yang dikhususkan pada pelajaran Al-Qur'an Hadits. Yang membedakan skripsi penulis dengan skripsi di atas dapat dilihat dari tempat pelaksanaan penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, akan tetapi skripsi yang penulis susun lebih berfokus pada implementasi Integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran PAI. Persamaannya dapat dilihat dalam teori yang digunakan dan metode penelitiannya.

2. Dalam skripsi Afif Faizin (2018) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Umum di SMP Tara Salvia* menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa: model integrasi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Umum di SMP Tara Salvia mengacu kepada 10 model atau cara pembelajaran tematik terpadu terintegrasi dari Robin Fogarty, salah satunya adalah model pembelajaran laba-laba (*webbed*). Model pembelajaran laba-laba (*webbed*) merupakan model pembelajaran terpadu dengan menggunakan pendekatan tematik. Yaitu mengaitkan materi pembelajaran pada penerapan kehidupan sehari-hari dan situasi yang sedang terjadi. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam mampu menghadirkan suatu konstruksi wacana keagamaan yang kontekstual dengan memperhatikan apa yang ada di lingkungan sekitar dengan tema yang ada. Yang membedakan skripsi penulis dengan skripsi di atas dapat dilihat dari tempat

pelaksanaan penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, akan tetapi skripsi yang penulis susun lebih berfokus pada implementasi Integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran PAI. Persamaannya dapat dilihat dalam teori yang digunakan dan metode penelitiannya.

3. Dalam tesis Muhammad Fadlun (2017) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul *Pola Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Sains dalam Pembelajaran di SD Alam Baturraden Kabupaten Banyumas* menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa: pola integrasi yang dilakukan dalam pembelajaran adalah mengikuti *webbed model*, dimana menggunakan pendekatan tematik. Hal tersebut terlihat dalam karakteristik perencanaannya meliputi identifikasi materi KD pada KTSP, kemudian dikombinasi dengan kurikulum khas sekolah alam. Lalu dipilih materi-materi yang saling keterkaitan dan dijadikan satu tema tertentu. Untuk tahap pelaksanaannya meliputi eksplorasi, observasi, dan survei. Sedangkan dalam tahap evaluasi ada 2 yakni ujian lokal sekolah alam yang meliputi tes dan portopolio. Dan ujian dari Dinas Pendidikan Nasional yang meliputi UTS, UAS, dan Ujian Nasional. Yang membedakan skripsi penulis dengan skripsi di atas dapat dilihat dari tempat pelaksanaan penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, akan tetapi skripsi yang penulis susun lebih berfokus pada implementasi Integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran PAI. Persamaannya dapat dilihat dalam teori yang digunakan dan metode penelitiannya.

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan ketiga penelitian sebelumnya. Kesamaannya adalah sama-sama membahas tentang integrasi pendidikan agama islam yang didalamnya juga membahas mengenai model pembelajaran yang digunakan. Namun pada penelitian skripsi Afif Faizin fokus terhadap model pembelajarannya, yaitu menggunakan model laba-laba (*webbed*) atau model pembelajaran terpadu dengan menggunakan pendekatan tematik. Pada tesis Muhammad Fadhlun fokus terhadap pola integrasi pembelajaran mengikuti *webbed model*, yang dapat terlihat pada proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian skripsi oleh Muhammad Fajrul Bahri lebih memfokuskan bentuk integrasi-interkoneksi agama dan sains yang dikhususkan pada pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dari berbagai skripsi yang telah saya amati belum ada mahasiswa yang meneliti tentang integrasi-interkoneksi pembelajaran PAI dengan muatan umum PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) pada siswa kelas III di SD Muhammadiyah Sokonandi 1 kota Yogyakarta. yang membedakannya ialah penyusun lebih menekankan pada "model integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran PAI dengan muatan umum PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) pada siswa kelas III di SD Mhammadiyah Sokonandi 1 kota Yogyakarta.

E. Landasan Teori

Landasan teori di sini adalah penjelasan tentang teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh penyusun, tujuannya sebagai rujukan atau bahan acuan untuk penyusun dalam menganalisis data yang diperoleh. Adapun konsep atau pendekatan

yang akan digunakan adalah pendekatan integrasi-interkoneksi dalam upaya mempertemukan kembali antara ilmu-ilmu keislaman (*islamic studies*) dengan ilmu-ilmu umum (*modern science*), sehingga tercapai kesatuan ilmu yang integratif-interkonektif.

1. Integrasi-Interkoneksi

a. Pengertian Integrasi-Interkoneksi

Secara etimologis, integrasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris—*integrate; integration*—yang kemudian diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia menjadi integrasi yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) integrasi yaitu pembaruan hingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat.⁵ Sehingga integrasi ilmu adalah pemaduan antara ilmu-ilmu yang terpisah menjadi satu kepaduan ilmu, dalam hal ini penyatuan antara ilmu-ilmu yang bercorak agama dengan ilmu-ilmu yang bersifat umum.

Keterpaduan antara ilmu agama dan ilmu umum perlu mendapat perhatian yang khusus terutama berkenaan dengan pendidikan agama Islam. Hal tersebut untuk membina iman dan taqwa dengan penggalian berbagai teori ilmu pengetahuan tidak cenderung diarahkan untuk mencerdaskan anak didik semata. Akan tetapi diharapkan mampu memadukan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan lainnya, yang selanjutnya dihayati dan diamalkan dalam kehidupan. Meninjau betapa urgennya kapasitas agama dalam kehidupan manusia, maka

⁵Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gitamedia Press), tt, h. 348

sepatutnya agama dikembangkan sebagai *basic* nilai pengembangan ilmu. Karena perkembangan ilmu yang tanpa dibarengi dengan kemajuan nilai religinya, menyebabkan terjadinya gap/jurang.

Integrasi menurut Minhaji berasal dari kata kerja *to integrate*, yang berarti: " *to join to something else so as to form a whole*" yang artinya untuk menjadi sesuatu bentuk dalam keseluruhan atau " *to join in society as a whole, spend time with members of other groups and develop habits like theirs*" yang artinya untuk menjadi atau ikut serta dalam perkumpulan dalam keseluruhan, menghabiskan waktu dengan anggota lainnya dan mengembangkan kebiasaan seperti mereka. Bisa juga berarti " *to bring (parts) together into a whole*" yang artinya untuk membawa (anggota-anggota) bersama dalam keseluruhan atau " *to remove barriers imposing segregation upon (racial groups)*" yang artinya untuk memindahkan penghalang-penghalang dengan memisahkan menjadi kelompok-kelompok kecil. Dari kata kerja *to integrate* inilah lahir kata benda *integration* dan kata sifat *integrative* dan juga *integrated*.⁶

Jadi kata integrasi bisa diartikan sebagai penyatuan dua atau lebih hal-hal yang berbeda sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh. Sedangkan kata interkoneksi dalam Kamus Ilmiah Populer mengandung

⁶ Akh. Minhaji, *Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Suka Press, 2013), hal 85.

arti hubungan antara satu dengan lainnya.⁷ Minhaji menjelaskan pula untuk makna interkoneksi yaitu dari dua akar kata: *inter* dan *connect*. *Inter* merupakan bentuk *prefix* yang berarti *between* atau *among (a group)*, *inter* disini dimaknai sebagai *among* (diantara banyak pihak: *triadik*), bukan *between* (di antara dua pihak: *diadik*), sebab interkoneksi menggunakan pilar *tridik*, yaitu *triple hadarah*. Sedangkan *connect* adalah: *to join, unite*, atau *link*, dan dari sini kemudian muncul pemahaman “*to think of as related*”, *to associate in the mind*. Dari sini muncul kata sifat berupa *connective*, karena *connective* pasti kata sifat, sedangkan *connected* bisa kata sifat dan bisa juga kata kerja dalam *tense* masa lampau (*past*). Atas dasar ini semua maka kemudian dikenal istilah *an integrated* dan *interconnected approach* (pendekatan integrasi-interkoneksi).⁸

b. Konsep Integrasi-interkoneksi

Integrasi-interkoneksi merupakan dua kata yang berbeda, tapi mempunyai maksud dan tujuan yang sama yaitu menggabungkan dan mengkaitkan dua persoalan yang dianggap terpisah.⁹ Dalam hal ini, mengkaji atau mempelajari tentang satu bidang keilmuan lainnya itulah integrasi, dan melihat kesaling-terkait-an dengan berbagai disiplin keilmuan itulah yang dimaksud dengan

⁷ Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

⁸ Akh. Minhaji, *Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi...*, hal. 85.

⁹ John M. Ecols. *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal. 139.

interkoneksi. integrasi-interkoneksi akhir-akhir ini menjadi *trend* baru bagi *civitas* akademika dalam mengembangkan disiplin keilmuan baik ditingkat pendidikan dasar maupun ditingkat perguruan tinggi.

Kata integrasi di dalam kamus ilmiah populer mempunyai makna ialah “*penyatuan*”, “*penggabungan*”, dan “penyatuan menjadi satu kesatuan yang utuh”.¹⁰ Akan tetapi, yang dimaksud dengan struktur keilmuan intergratif menurut M. Amin Abdullah, di sini bukanlah berarti bahwa antar berbagai ilmu mengalami peleburan atau penggabungan menjadi satu bentuk ilmu yang identik, melainkan terpadunya karakter, corak, dan hakikat antar ilmu tersebut dalam semua kesatuan dimensinya. Sedangkan pendekatan interkoneksi adalah terkaitnya satu pengetahuan dengan pengetahuan yang lain melalui satu hubungan yang saling menghargai.¹¹ Jadi, pendekatan integratif-interkoneksi adalah pendekatan yang berusaha saling menghargai; keilmuan umum dan agama sadar akan keterbatasan masing-masing dalam memecahkan persoalan manusia. Hal ini akan melahirkan kerjasama, setidaknya saling memahami pendekatan (*approach*) dan metode berfikir.¹² Pendekatan keilmuan integratif-interkoneksi menegaskan bahwa antara keilmuan umum (*sekuler*) dan

¹⁰M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: ARKOLA, 1994), hal. 264.

¹¹M. Amin Abdullah, dkk. *Kerangka Dasar Keilmuan Dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN, 2006), hal.26.

¹²M. Amin Abdullah, dkk. *Islamic Studies Dalam*,...hal.viii.

agama (*islamic studies*) akan saling tegur sapa dalam hal materi, metodologi, dan pendekatannya.¹³

Secara epistemologi, paradigma integrasi-interkoneksi merupakan jawaban atau respon terhadap kesulitan-kesulitan yang dirasakan selama ini, yang diwariskan dan di teruskan selama berabad-abad dalam peradaban Islam tentang adanya dikotomi pendidikan umum dan pendidikan agama. Kedua disiplin ilmu ini berjalan sendiri-sendiri tanpa perlu saling tegur sapa.¹⁴ Setelah adanya paradigma integrasi-interkoneksi yang dilakukan dalam domain internal ilmu-ilmu keislaman dan juga dalam disiplin keilmuan ilmu-ilmu umum, masing-masing rumpun ilmu menyadari keterbatasan-keterbatasan yang melekat pada dirinya dan oleh karena itu bersedia untuk berdialog, kerjasama, satu sama lain untuk melengkapi kekurangan masing-masing.¹⁵

Kesediaan untuk saling menerima keberadaan yang lain dengan lapang dada, antara kedua *mainstream* keilmuan merupakan suatu keniscayaan dan mutlak diperlukan untuk mengantisipasi perkembangan yang serba kompleks dan tak terduga pada milenium ketiga.¹⁶

Kemudian yang menjadi tugas penting seorang guru ialah bagaimana menyampaikan konsep pembelajaran yang

¹³*Ibid.*, hal.56.

¹⁴M. Amin Abdullah, *islamic studies di perguruan tinggi pendekatan integratif- interkonektif*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal.viii.

¹⁵M. Amin Abdullah, dkk. *Kerangka Dasar...*, hal.25.

¹⁶*Ibid.*,hal.97.

komprehensif agar dapat menjangkau ketiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, termasuk bagaimana metode menginternalisasikan nilai-nilai religiusitas, etika, akidah akhlak, kesusilaan, dan nilai-nilai luhur lainnya, termasuk nilai-nilai IMTAQ (keimanan dan ketaqwaan) kepada Sang Maha Pencipta.¹⁷ Nilai-nilai inilah semestinya ditanamkan dalam diri para siswa sejak dini agar para siswa menjadi insan *religius-intelektualis* dan memiliki ilmu pengetahuan yang bersifat integral antara ilmu pengetahuan umum dan agama, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Model-Model Kajian Integrasi-Interkoneksi

Paradigma integrasi-interkoneksi dapat dikaji dalam beberapa model, antara lain:

1) **Informatif**

Berarti suatu disiplin ilmu perlu diperkaya dengan informasi yang dimiliki oleh disiplin ilmu lain sehingga wawasan *civitas* akademika semakin luas. Bentuk model kajian seperti ini, seorang pendidik di dalam menyampaikan materi pembelajaran harus mengintegrasikan dengan informasi lain yang sekiranya memiliki keterkaitan dengan tema pelajaran yang akan dibahas. contohnya, ketika guru PAI pada pelajaran Fiqih menyampaikan tema tentang “puasa”. Di dalam puasa terdapat berbagai manfaat di antaranya puasa dapat meningkatkan saraf berfikir manusia

¹⁷Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2008), hal.141.

dan puasa juga bisa menurunkan tekanan darah. Hikmah puasa juga dapat melatih seseorang untuk bersabar .¹⁸ Kemudian disiplin ilmu dikorelasikan dengan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, salah satunya menjelaskan tentang kebhinnekaan dan negara, contohnya yaitu sebagai anak bangsa harus bangga dengan berbagai macam suku dan budaya yang berbeda-beda, dan cintai tanah air. Dengan demikian guru juga mengkaitkan dengan nilai-nilai keislaman yaitu *hubbulwathon minal iman*.

2) Konfirmatif

Mengandung arti bahwa suatu disiplin ilmu tertentu dapat membangun teori yang kokoh untuk memperoleh penegasan dari disiplin ilmu yang lain. Misalnya teori *binnary opposition* dalam antropologi akan semakin jelas jika mendapat konfirmasi atau klarifikasi dari sejarah sosial dan politik serta dari ilmu agama tentang kaya-miskin.¹⁹ Sebagai contoh, dalam Tafsir Ayat Tarbawy tentang proses kejadian manusia yang berasal dari setetes mani dan sel telur yang kemudian menjadi segumpal darah, hal ini di kaji dari isi kandungan al-Qur'an surat al-Mu'min ayat: 12-14, disiplin ilmu ini akan semakin jelas dan akurat jika mendapat konfirmasi dan klarifikasi dari disiplin ilmu kedokteran tentang perubahan janin pada masa kandungan, ilmu Biologi tentang proses pembuahan dan percampuran sel sperma laki-laki dan sel telur perempuan dan ilmu Filsafat tentang asal-

¹⁸M. Amin Abdullah, dkk. *Kerangka Dasar...*,hal.33.

¹⁹*Ibid.*,hal.33.

usul manusia seperti teori evolusi yang dikemukakan oleh Carles Darwin bahwa manusia berasal dari kera.

3) Korektif

Berarti suatu teori ilmu tertentu perlu dikonfrontir dengan ilmu agama atau sebaliknya, sehingga yang satu dapat mengoreksi yang lain. Dengan demikian perkembangan disiplin ilmu akan semakin dinamis. Sebagai contoh yaitu tentang teori “Fitrah” yang diungkapkan oleh John Lock, dengan teorinya yaitu “empirisme”. Teori ini mengatakan bahwa manusia lahir bagaikan kertas kosong (bersih) tanpa coretan. Artinya manusia lahir tanpa membawa potensi atau kemampuan dasar, manusia hanya menunggu diisi dengan coretan-coretan yaitu berupa pengalaman hidup.²⁰ Teori ini kemudian dikonfrontir dengan keilmuan agama yang juga tentang konsep “fitrah” dalam perspektif Islam, pada teori ini mengatakan bahwa manusia terlahir dengan membawa potensi (kemampuan dasar), hal ini diperkuat dengan firman Allah dalam Al-Qur’an surat Al-Syams.

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (8)
“Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya”.²¹

Dijelaskan juga dalam al-Qur’an Surat Ar-Rum ayat 30 sebagai berikut:

²⁰Ibid., hal.33.

²¹Q.S Asy-Syams:8;(91).

فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ

“*fitrah Allah yang manusia diciptakan Allah atas fitrah itu , tidak ada Perubahan terhadap apa yang diciptakan Allah itulah agama yang lurus*” .²²

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa pada dasarnya semenjak manusia lahir ke dunia sudah dianugrahi fitrah (potensi) untuk menjadi baik dan jahat. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab orang tua atau orang dewasa memberikan pendidikan dan bimbingan yang baik kepada putra-putrinya agar kecenderungan takwa (potensi positif) dalam diri anak menjadi tumbuh dan berkembang dengan positif, bukan malah sebaliknya. Karena yang menyebabkan anak menjadi baik atau jahat adalah tergantung dari pendidikan dan lingkungan serta kawan-kawan sepermainan yang mendukung ia menjadi berperilaku baik atau buruk. Terlepas dari semua itu, bukan berarti kedua teori ini akan saling mengklaim bahwa dirinyalah yang paling benar (*turth claim*), akan tetapi kedua disiplin ilmu ini akan saling berkonfrontir dan mengoreksi kekurangan yang melekat pada diri mereka masing-masing tanpa menganggap lemah teori lainnya. Dengan begitu akan tercipta disiplin keilmuan yang progress dan dinamis.

²²Q.S. Ar-Rum:30 (30)

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Darajat, yang dikutip oleh Dr. Maksudin, M.Ag dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya, dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran- ajaran agama Islam, yang telah dianutnya sebagai pandangan hidup (*way of life*), sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia akhirat.²³ Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.²⁴

Berdasarkan pada pengertian umum Pendidikan Agama tersebut, Alisuf Sabri memaparkan pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Dirjen Pembinaan

²³Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015), cet. 1, h. 10

²⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) cet. Ke-3, h. 130

Kelembagaan Agama Islam, Departmen Agama Republik Indonesia, bahwa: Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁵ Dari definisi-definisi tersebut dapat dilihat cara pandang yang berbeda mengenai definisi Pendidikan Agama Islam di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk bisa meyakini, memahami serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menambah keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT.

3. Pendidikan Umum

Pendidikan umum merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.²⁶ Dengan demikian, mata pelajaran umum yang diberikan disekolah bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan

²⁵M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h. 111

²⁶Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 2

kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²⁷ Adapun karakteristik pembelajaran tematik sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa, hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu

²⁷*Ibid*, h. 3

siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat fleksibel (luwes) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan tempat tinggal siswa.

f. Hasil pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan siswa

Diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multi metode, misalnya bermain peran, tanya jawab, demonstrasi, dan ceramah. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan pelaksanaan pembelajaran.²⁸

²⁸ Sukayati, *Pembelajaran Tematik di SD Merupakan Terapan Dari Pembelajaran Terpadu*, tidak diterbitkan. Sebuah Makalah Yang Disampaikan Pada Diklat Instruktur Pengembangan Matematika di SD Jenjang Lanjut di PPPG Matematika, Yogyakarta: 2004, hal.3.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung dilapangan. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). data yang terkumpul dan analisisnya juga bersifat kualitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, dalam hal ini fenomenologi merupakan sebuah pendekatan yang berpusat pada studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara memahami suatu objek atau peristiwa dengan mengalami secara sadar.²⁹ Pendekatan ini bertujuan untuk menangkap fenomena dan realita. Istilah fenomenologi sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe yang ditemui dalam arti yang lebih khusus. Istilah ini mengacu pada penelitian tentang kesadaran dan perspektif pertama seseorang. Adapun pendekatan fenomenologi ini menekankan pada paradigma integrasi-interkoneksi yang mengungkap fenomena di dalam realitas kehidupan manusia, sehingga setiap disiplin keilmuan

²⁹ Littlejohn, S.W., *theories of human communication 7 th edition* (Belmont, USA: Thomson Learning Academic Resource Center, 2002) hal. 184.

apapun baik keilmuan agama (Islam, Kristen, Hindu, Budha dan lain-lain), keilmuan sosial dan humaniora, maupun tentang kealaman, semuanya itu tidak dapat berdiri sendiri diatas domainnya masing-masing. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama, saling tegur sapa, saling membutuhkan (*need*), saling koreksi (*correction*) dan saling berhubungan (*integrated*) anatar disiplin keilmuan lainnya.³⁰ Melalui pendekatan ini, penulis berharap agar dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang berbagai hal yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat. yaitu tentang Integrasi-Interkoneksi Pembelajaran PAI dengan Muatan Umum PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Sokonandi 1 Kota Yogyakarta.

3. Metode Penentuan Subjek

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas (guru mata pelajaran umum), Guru Pendidikan Agama Islam. Pengumpulan data ini dimulai dari Kepala Sekolah yaitu Ibu Anis Rofi'ah, S.Th.I., M.S.I. Selanjutnya guru mata pelajaran umum yaitu Ibu Ulfah Hidayati, S.Ag. selaku guru kelas III. Kemudian guru PAI yaitu Bapak Sudarno, S.S.

³⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007), hal.15.

4. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian menunjukkan lokasi penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Sokonandi 1 Kota Yogyakarta.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian menunjukkan waktu penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu bulan Maret 2020 - Juli 2020.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi dan data yang tepat, lengkap, dan valid adalah:

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh peneliti kepada responden yang dianggap tahu tentang subjek penelitian untuk mendapatkan informasi. Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam atau *in-depth interview*, biasanya wawancara jenis ini tidak terstruktur sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan disamping itu juga dapat merekatkan interaksi antara peneliti dengan narasumber.³¹ Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara terstruktur yaitu wawancara yang telah ditentukan terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang

³¹M. Dzunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal. 322.

berhubungan dengan penelitian, dalam hal ini ialah kepala sekolah, guru mata pelajaran umum dan guru mata pelajaran agama. Dengan metode wawancara ini, peneliti memperoleh informasi yang mendalam tentang berbagai hal yang berkaitan dengan tema yang dibahas, yaitu tentang Integrasi-Interkoneksi Pembelajaran PAI dengan Muatan Umum PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) Pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Sokonandi 1 Kota Yogyakarta, sejarah SD Muhammadiyah Sokonandi 1 Kota Yogyakarta, keadaan sarana dan prasarana SD Muhammadiyah Sokonandi 1 Kota Yogyakarta.

b. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.³² Metode pengamatan yang digunakan secara langsung (*direct observation*), yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengamati tentang proses penerapan konsep integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, sekitar kelas, dan berbagai sarana yang menunjang pembelajaran tersebut. Observasi dalam penelitian ini dilakukan di kelas III yang diampu oleh Ibu Ulfah Hidayati pada bulan Maret sampai bulan Juli.

³²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 220.

c. Dokumentasi

Pada skripsi ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu suatu metode dengan mengumpulkan dokumen penting berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang yang dapat digunakan sebagai data dan bukti dalam penelitian ini.³³ Hasil penelitian melalui observasi dan wawancara akan menjadi kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh data dokumentasi. Tetapi tidak semua data dokumentasi memiliki kredibilitas tinggi, misalnya foto yang tidak mencerminkan bentuk aslinya karena hanya dibuat untuk kepentingan tertentu saja. Dengan metode dokumentasi ini peneliti memperoleh data tentang SD Muhammadiyah Sokonandi 1 yaitu letak dan keadaan geografis, struktur organisasi, serta keadaan sarana dan prasarannya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya file RPP, file silabus, foto pembelajaran, foto wawancara.

6. Validitas Data

Dalam penelitian ini dibutuhkan validasi data untuk membuktikan kredibilitas dan kebenaran dari penelitian itu sendiri. Untuk menguji validitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut William Wiersma yang dikutip oleh Sugiono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan,

³³ *Ibid.*, hal. 158.

triangulation is qualitative cross validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.³⁴

Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan survey. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Penelitian dalam skripsi ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dalam uji keabsahan data. Teknik yang digunakan antara lain wawancara dengan subjek penelitian Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru mata pelajaran umum (Guru kelas). Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada proses pembelajaran di kelas, observasi situasi dan kondisi sekolah. Dokumen yang

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, cet ke-20,2014) hal.372-374

diperlukan dalam proses dokumentasi antara lain file RPP, file Silabus, foto proses penelitian, foto sekolah.

7. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya.³⁵ Teknik analisis data dipakai setelah data selesai dikumpulkan, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yaitu mendeskripsikan semua hal yang fokus dalam penelitian ini.³⁶ Setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul kemudian disusun dan dikualifikasikan, selanjutnya dianalisis kemudian diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek-objek penelitian disaat penelitian dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan secara proporsional dan logis.

Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut.³⁷

³⁵ Nasution, *Metode Penelitian Naturlistik Kualitatif*, (Bandung: Transiti,2002), hal. 72.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*,... hal.372-373.

³⁷ Mathew B. Milles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Pres,1992), hal. 16-19.

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data lapangan, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu data juga berupa catatan lapangan.

b. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses penelitian, pemusatan perhatian dan penyederhanaan. Pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi ini adalah kesatuan dari analisis data lapangan.

c. Penyajian Data

Penyajian ini adalah sekumpulan informasi yang sudah tersusun yang dapat memberikan suatu kesimpulan. Informasi tersebut berhubungan dengan data penelitian. Oleh karena itu, semua data yang diperoleh di lapangan baik berupa observasi, wawancara, maupun dokumentasi akan dianalisis sehingga dapat memberikan kesimpulan tentang Integrasi-Interkoneksi Pembelajaran PAI dengan Muatan Umum PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) Pada Siswa III SD Muhammadiyah Sokonandi 1 Kota Yogyakarta.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada data yang telah diperoleh pada proses penelitian.

G. Sistematika pembahasan

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Bagian awal berisi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup. Pada skripsi ini, penulis menuangkan hasil penelitian dalam bab 4. Pada tiap-tiap bab berisi sub bab yang menjelaskan pokok bahasan yang bersangkutan.

BAB I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum SD Muhammadiyah Sokonandi 1. Dalam bab II dibahas mengenai sekolah yang akan diteliti berdasarkan temuan dilapangan, serta situasi dan kondisi yang ada pada saat ini seperti letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, stuktur dalam sekolah, sumber daya manusia, program, sarana dan prasarana. Disamping itu juga dijelaskan tentang kurikulum yang ada di SD Muhammadiyah Sokonandi 1.

BAB III berisi tentang inti dan pembahasan dari rumusan masalah tentang model penerapan integrasi-interkoneksi PAI terhadap muatan Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) pada kelas III, dan Model pembelajaran dalam penerapan integrasi-interkoneksi pembelajaran PAI dengan

muatan umum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada kelas III SD Muhammadiyah Sokonandi 1 Kota Yogyakarta.

BAB IV adalah penutup yang berisi simpulan dari hasil penelitian, saran-saran, daftar pustaka serta lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang integrasi-interkoneksi pembelajaran PAI dengan muatan umum kelas III SD Muhammadiyah Sokonandi 1 Kota Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Model penerapan konsep integrasi-interkoneksi pada pembelajaran PAI dengan muatan umum PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Sokonandi 1 kota Yogyakarta menggunakan satu model penerapan yaitu model tematik. Adapun model tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik, yaitu dengan menentukan tema-tema yang saling berkaitan satu sama lain. Tujuannya adalah untuk memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik sehingga ilmu pengetahuan agama dan umum bisa untuk saling memahami.
2. Model pembelajaran dalam penerapan integrasi-interkoneksi pembelajaran PAI dengan muatan umum PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) pada siswa kelas III SD Muhammadiyah sokonandi 1 hanya menggunakan model informatif. Hal ini sesuai dengan proses pengkajian paradigma integrasi-interkoneksi.

B. Saran

Adapun beberapa saran atau masukan untuk tercapainya pembelajaran yang lebih baik :

1. Model penerapan konsep integrasi-interkoneksi pada pembelajaran PAI dengan muatan umum PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Sokonandi 1 hanya menggunakan satu model penerapan yaitu model tematik, selain menggunakan metode tematik hendaknya bisa ditambahkan model *integrated* yaitu model pembelajaran yang merupakan pengembangan dari model pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan antar bidang studi.
2. Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah hendaknya melakukan pengontrolan kelas supaya tahu bagaimana guru melakukan pengelolaan kelas, baik dalam penggunaan metode, maupun strategi dalam proses pembelajaran sehingga dapat didiskusikan bersama mana yang dianggap kurang efektif.
 - b. Fasilitas kelas perlu ditingkatkan supaya peserta didik lebih nyaman pada saat proses pembelajaran.
3. Pendidik
 - a. Pada saat proses mengintegrasikan tema maupun materi, hendaknya guru PAI dan umum perlu komunikasi secara dialogis agar proses mengintegrasikan bisa tercapai satu visi yang sama.
 - b. Dalam mengintegrasikan PAI dan mata pelajaran umum hendaknya dipahami sebagai penjabaran lebih lanjut dari

silabus yaitu komponen penting yang harus dikembangkan secara professional, dan bukan hanya secara formalitas saja.

C. Kata Penutup

Demikian skripsi ini ditulis, semoga apa yang menjadi kajian dari penelitian yang dilakukan penulis bisa bermanfaat serta menjadi nuansa baru dalam dunia pendidikan dan mendapat respon baik dari semua pihak.

Alhamdulillah dengan rahmat, hidayah dan inayah Allah SWT. Penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, walaupun dengan segala keterbatasan pengetahuan dan pemahaman. Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih dikatakan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Dengan berakhirnya penulisan skripsi ini penulis berharap semoga bisa mendapat berkah dari Allah dan bermanfaat bagi kepentingan umum, pribadi dan berguna bagi pengembangan pendidikan agama Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.76.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) cet. Ke-3, h. 130
- Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011): 87.
- Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya 30 Jus*, Solo: PT. QomariPrima Publisher, 2007.
- Imam Baihaqi, *Manaaqib asy-Syafi'i*, (Maktabah Daar at-Turats), Hal. 2.
- John M. Ecols. *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,1996), hal. 139.
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Yogyakarta:Graha Ilmu,2006), hal. 229.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007), hal.15
- Lihat Athiyah al-Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. H. Bustami, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hal.103.
- Littlejohn, S.W., *theories of human communication 7 th edition* (Belmont, USA: Thomson Learning Academic Resource Center, 2002) hal. 184.
- M,Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h.111
- M. Amin Abdullah, *islamic studies di perguruan tinggi pendekatan integratif- interkoneksi*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal.viii.

- M. Amin Abdullah, dkk. *Kerangka Dasar Keilmuan Dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN, 2006), hal.26.
- M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: ARKOLA, 1994), hal. 264.
- M. Dzunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal. 322.
- Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015), cet. 1, h. 10
- Mathew B. Milles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Pres,1992), hal. 16-19.
- Minhaji, Akh., *Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Suka Press, 2013.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 220.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturlistik Kualitatif*, (Bandung: Transiti,2002), hal. 72.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 58 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, h. 3-4
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 58 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, h. 3-4
- Rais, Heppy El, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta,2011), hal.249
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, cet ke-20,2014) hal.372-374.

Sukayati, *Pembelajaran Tematik di SD Merupakan Terapan Dari Pembelajaran Terpadu*, tidak diterbitkan. Sebuah Makalah Yang Disampaikan Pada Diklat Instruktur Pengembangan Matematika di SD Jenjang Lanjut di PPPG Matematika, Yogyakarta: 2004, hal.3.

Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2008), hal.141.

Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gitamedia Press), tt, h. 348

Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1996), cet. Ke-23 h. 129-130

